

## PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI MEMAHAMI PERUBAHAN WUJUD BENDA

**Nurhayati**

*Guru SDN 46 Mataram*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wujud benda . Subjek yang dikenai tindakan ialah siswa kelas II SDN 46 Mataram Kota Mataram. Penelitian ini diawali dengan pemberian pretes kepada siswa bertujuan untuk memperoleh gambaran awal proses pembelajaran IPA, sikap dan kemampuan siswa dalam pemahaman wujud benda. Hasil yang diperoleh melalui pemberian pretes kepada siswa telah menunjukkan bahwa perlu diadakan berbagai perbaikan atau revisi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dengan menggunakan pendekatan demonstrasi. Hal itu dapat terlihat dengan terciptanya suasana yang aktif dan kondusif pada saat pembelajaran. Pemberian soal kontekstual, menjadi bahan yang dapat menimbulkan interaksi dan dapat memperkaya pengetahuan matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran IPA.

**Kata Kunci :** *Demonstrasi, Prestasi, Wujud Benda*

### PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, Guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar-mengajar. Seorang Guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar-mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas –tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam rangka meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka diperlukan langkah dalam proses pembelajaran tersebut, langkah yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting diperlukan guna pengkajian yang lebih mendalam terhadap sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan juga untuk menambah kepekaan guru terhadap dinamika pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, penulis dibantu oleh teman sejawat melakukan perbaikan pembelajaran ini dilakukan untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) pada jenjang Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

### Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan prestasi menulis mata pelajaran perubahan wujud benda pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

dengan menggunakan metode Demonstrasi Murid kelas II SDN 46 Mataram?

### Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi oleh murid kelas II SDN 46 Mataram pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi Demonstrasi.

### Manfaat Hasil Penelitian

Bagi Siswa : 1) Meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menggunakan strategi Demonstrasi, 2) Meningkatkan keberanian untuk tampil di muka kelas, 3) Meningkatkan kreativitas berpikir dan bernalar siswa, 4) Menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Bagi guru:

1. Dapat membantu guru dalam menerapkan/menggunakan metode demonstrasi.
2. Dapat membantu guru dalam menyusun prosedur pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman penguasaan siswa;
3. Dapat membantu guru dalam menyusun topik-topik. pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang benar-benar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang menarik, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta yang menantang kreativitas berpikir

siswa.

### **Kajian Pustaka**

Guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut secara profesional. Keprofesionalan guru harus memerlukan wawasan luas, mantap, dan utuh tentang kegiatan proses pembelajaran. Salah satu diantara teknik (strategi) yang dimaksud adalah teknik demonstrasi. Dengan demonstrasi, proses penerimaan murid terhadap proses pembelajaran akan lebih terkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas; dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari sesuatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia; atau bagian dari mesin jahit. Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya sesuatu alat atau mesin seperti penggunaan gunting dan jalannya mesin jahit. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga cara menggunakannya. Dengan demikian, siswa juga akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu alat atau perkakas, atau sesuatu mesin, sehingga mereka dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik.

Penggunaan teknik demonstrasi sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Keuntungan yang diperoleh adalah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit.

Dengan demikian, dapat dikatakan metode demonstrasi adalah metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk membelajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan atau hal-hal yang bersifat rutin. Jadi,

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangatlah cocok dengan metode ini.

### **Metode Penelitian**

Tempat pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SDN 46 Mataram Kota Mataram, dimulai sejak tanggal 8 September sampai 13 Oktober 2017.

### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi alternatif mengatasi permasalahan sesuai dengan mata pelajaran adalah sebagai berikut

- guru menyampikan materi dengan jelas serta dibarengi dengan pertanyaan;
- guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti;
- guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: 1) mengadakan apersepsi, 2) menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai, 3) menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya, 4) mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan 5) memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

### **Tahap Refleksi**

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

### **Analisis Data**

- menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya

siklus demi siklus (sesuai dengan hipotesis)

- menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan,
- mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana, dan
- melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

## Hasil Dan Pembahasan

### Siklus I

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi alternatif mengatasi permasalahan sesuai dengan mata pelajaran adalah sebagai berikut

- guru menyampaikan materi dengan jelas serta dibarengi dengan pertanyaan;
- guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti;
- guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. mengadakan apersepsi;
2. menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya;
4. mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
5. memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

### Tahap Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak

memadainya hasil yang diperoleh siswa baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun dalam mata pelajaran Matematika.

### Analisis Data

1. menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya siklus demi siklus (sesuai dengan hipotesis)
2. Menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan,
3. Mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana, dan
4. Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

### Pelaksanaan Tindakan

mengadakan apersepsi;

- a. menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
- b. menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya;
- c. mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
- d. memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

### Pelaksanaan Kegiatan dan Data pada Siklus Pertama

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan demonstrasi.

Melalui pendekatan demonstrasi tersebut, murid melakukan aktivitas kegiatan di dalam kelas untuk membahas tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah dibahas dan dijawab semua pertanyaan yang diberikan. lalu, diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia.

Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut. Kemampuan Penguasaan Materi

Pelajaran Bahasa memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,00. Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,33

### **Refleksi Siklus Pertama**

#### **Pertemuan Pertama**

Dari tabel 1 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa kemampuan murid sekolah Dasar Negeri 46 Mataram dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dianalisis sebagai berikut. Dari 21 orang murid, yang memperoleh nilai terbaik antara 90- 80 atau sekitar (42,85%) berjumlah sembilan orang, sedangkan yang mendapat nilai 70 atau (30,09%) di antara 21 orang siswa berjumlah delapan orang siswa, dan yang mendapat nilai 60 berjumlah tiga orang siswa (14,28%), dan terakhir yang mendapat nilai 50 hanya satu orang siswa (4,76). Data ini diperoleh sebelum tindakan diberikan.

#### **Pertemuan Kedua**

Dari table 2 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa sekolah Dasar Negeri kelas II SDN 46 Mataram dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mendapat nilai bervariasi. Dari 21 murid, murid yang mendapat nilai terbaik (80 - 90) berjumlah sembilan orang murid, dan yang mendapat nilai baik (70) berjumlah delapan orang siswa, dan ada siswa yang mendapat nilai cukup (60) berjumlah tiga orang siswa. serta satu orang siswa yang mendapat nilai kurang (50).

### **Siklus Kedua**

Pada perencanaan siklus kedua ini sama yang dilakukan pada siklus pertama. namun, ada beberapa masalah pada siklus kedua ini yang ingin dipecahkan. Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi permasalahan sesuai dengan per mata pelajaran.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

1. Mengadakan apersepsi;
2. Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya;
4. Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
5. Memberikan soal-soal evaluasi dan

umpan balik.

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **Tahap Refleksi**

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa murid (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak memadainya hasil yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **Pelaksanaan Tindakan Dan Evaluasi Siklus Kedua**

1. mengadakan apersepsi;
2. menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. Menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan Antara Struktur Kerangka Tubuh Manusia Dengan Fungsinya;
4. Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
5. Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

#### **Pertemuan Pertama**

Sesuai dengan perencanaan tindakan pertama-tama guru harus memberikan kesempatan kepada masing-masing murid untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran lanjutan tentang kemampuan penguasaan materi bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan demonstrasi.

Jika pada siklus pertama pada pertemuan pertama, anggota peneliti/pelaksana melakukan penjarangan gambaran awal tentang kemampuan penguasaan materi IPA, maka pada tahap ini kegiatan tersebut tidak dilakukan. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan melakukan, guru membagikan naskah soal hasil jawaban siswa pada siklus pertama; 3 siswa diminta kembali mempelajari soal-soal tersebut berdasarkan masukan dari guru; dan 4 siswa berlatih

kembali menjawab soal-soal tersebut secara kelompok.

Perbaikan hasil tes siswa secara (berdaur ulang), dapat dilihat pada tabel berikut. Sedangkan, untuk latihan, konsepnya sama dengan kegiatan serupa pada siklus pertama, yakni latihan dilakukan di dalam kelas (dalam ruangan). Pada kegiatan ini diperoleh data sebagai berikut. Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran IPA Sesudah Perbaikan pada Siklus Kedua Pertemuan Pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,47

#### **Pertemuan Kedua**

Guru pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan tentang kemampuan penguasaan materi Matematika. Melalui latihan tersebut, setelah diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Alam. Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sesudah Perbaikan memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,04

#### **Refleksi Siklus Kedua**

Setelah diadakan siklus kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini menjadi lebih lancar. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui dua siswa memperoleh skor cukup (60), delapan siswa mendapat nilai bagus (70), sembilan siswa mendapat nilai sangat bagus (80), dan satu orang siswa tergolong ke dalam kategori nilai terbaik (90). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan pertama diperoleh data: tinggal satu siswa yang memperoleh skor kurang (50), hanya satu siswa yang mendapat nilai cukup (60), Di sini tercatat (11) sebelas siswa mendapat nilai sangat baik (80 -90) atau sekitar (52,38%), dan sisanya delapan orang siswa mendapat nilai baik (70) atau sekitar (38,09%). Dengan demikian, berangkat dari

kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik diskusi dapat dikatakan berhasil.

#### **Refleksi Siklus Kedua**

Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui empat siswa memperoleh skor kurang baik (50), tujuh siswa mendapat skor cukup (60), lima siswa mendapat nilai bagus (70), dan tiga siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan kedua diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), pada siklus ini masih ada dsatu siswa yang nilainya cukup (60), sedangkan siswa yang mendapat nilai baik (70) tercatat lima orang, dalam hal ini terjadi peningkatan nilai dan pengurangan kuantitas siswa. Di sini tercatat (15) lima belas orang siswa mendapat nilai terbaik (80-90). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan: Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan /metode pemberian tugas tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Berdasarkan tabel 3 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 10 – 9 - dan 8 sebayak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik

Eksposisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu

90,47%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

### Simpulan

Penggunaan metode demonstrasi pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan penguasaan dan pemahaman siswa dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah: (a) persiapan, (b) aktivitas belajar mengajar, dan (c) tahap pelaksanaan tindakan.

Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), secara berdaur ulang kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi baik pada mata pelajaran Uilmu Pengetahuan Alam sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor 2.

### Saran

1. Agar memiliki nilai guna yang optimal, semua hasil penelitian ini harus segera disosialisasikan dan ditindaklanjuti. Terutama yang berhubungan dengan bagaimana memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya adalah dengan metode pemberian tugas.
2. Guru-guru Sekolah Dasar harus terus menggiatkan pelaksanaan penelitian tindakan semacam ini, sehingga nantinya akan diperoleh berbagai strategi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas suatu sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1993. *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- \_\_\_\_\_. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Depdikbud
- Elang, Kusnadi. 2002. *Materi Pokok Pembelajaran Pendidikan Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jehan, W. George 1997. *Teknik Berbicara yang Meyakinkan dan Efektif*. Jakarta : Gunung Jati
- N.K., Roetiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rinneka Cipta
- Nurhadi dan Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan*

rerata 8 – 7 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 10 – 9 - dan 8 sebanyak 18 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik

1. Kesimpulan ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%.

*Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Malang

Sibarani, R. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung : PT. Aditya Bakti

Taufik, Agus. 2002. *Teori-teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wardani, I.G.K. dkk. 2004. *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka

----- . 2005 *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka